



Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Nispi Syahbani¹, Khairun Nisa², Muhaiminah Jalal³, Andi Nurhasanah⁴, Moh Junaidi⁵, Ahmad Ansori⁶✉

Universitas Islam Negeri Suthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia^{1,3,4}

Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal, Indonesia²

Sekolah Dasar Negeri 093/V Betara Kiri, Tanjung Jabung Barat, Jambi, Indonesia⁵

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia⁶

e-mail : nispisyahbani@uinjambi.ac.id¹, khairunnisa.kn296@gmail.com², muhaiminahj@uinjambi.ac.id³, andinurhasanah@uinjambi.ac.id⁴, mohjunaidi121314@gmail.com⁵, ahmadansori06@gmail.com⁶

Abstrak

Evaluasi hasil belajar siswa merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran, dan ketika terjadi rendahnya pencapaian tersebut, perlu adanya peningkatan dalam strategi pembelajaran, terutama dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model yang dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah *Discovery Learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 093/V Betara Kiri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui implementasi model pembelajaran *Discovery Learning*. Metode yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 11 siswa. Tes serta observasi digunakan sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 15 atau 75% siswa berhasil menyelesaikan tugas, sedangkan 5 siswa atau 25% belum tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 18 siswa atau 90% yang tuntas, dan 2 siswa atau 10% belum tuntas. Dengan demikian maka model *discovery learning* terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 093/V Betara Kiri.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Hasil Belajar, IPS.

Abstract

Evaluation of student learning outcomes is an indicator of the success of the learning process, and when there is low achievement, there needs to be improvement in learning strategies, especially in selecting appropriate learning models. One model that is considered effective in improving student learning outcomes is Discovery Learning. The aim of this research is to improve the learning outcomes of class V students at SD Negeri 093/V Betara Kiri in Social Sciences (IPS) subjects through the implementation of the Discovery Learning learning model. The method applied was Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles involving 11 students. Tests and observations are used as data collection tools. The research results showed that in cycle I there were 15 or 75% of students successfully completing the assignment, while 5 students or 25% had not completed it. In cycle II there was an increase to 18 students or 90% who completed, and 2 students or 10% who did not complete. In this way, the discovery learning model has been proven to be successful in improving student learning outcomes in social studies subjects in class V of SD Negeri 093/V Betara Kiri.

Keywords: *Discovery Learning, Learning Outcomes, IPS.*

Copyright (c) 2024 Nispi Syahbani, Khairun Nisa, Muhaiminah Jalal, Andi Nurhasanah,
Moh Junaidi, Ahmad Ansori

✉ Corresponding author :

Email : ahmadansori06@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6462>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses dinamis yang melibatkan penerimaan, pemahaman, dan penerapan informasi atau keterampilan baru oleh individu (Susanto, 2014). Pembelajaran juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap individu sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai konteks kehidupan (Ode, 2023). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kajian multidisiplin yang menyelidiki perilaku manusia dalam konteks sosial. IPS membantu memahami akar penyebab perubahan sosial, distribusi geografis manusia dan sumber daya alam, produksi dan distribusi ekonomi, struktur sosial, serta keragaman budaya (Larasati, 2020). Melalui pembelajaran IPS, anak-anak juga diajak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berargumentasi, dan berkolaborasi. Mereka diajak untuk memahami perspektif berbeda, menghargai keragaman, dan membangun wawasan tentang dampak kebijakan sosial.

Menurut (Astutik & Abdullah, 2013) tujuan pendidikan dasar dalam IPS mencakup pengembangan pemahaman dan keterampilan siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan IPS dapat diaplikasikan oleh siswa dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Guru sebaiknya memakai sistem pembelajaran yang pas dengan tingkat pemahaman anak untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS. Proses belajar mencakup pengalaman sepanjang hidup dan memiliki dampak besar dalam pengembangan pribadi (Adiputra & Heryadi, 2021).

Ilmu sosial ialah bidang keilmuan yang rumit karena melibatkan beragam peristiwa sosial & karena tingginya tingkat integrasi yang terlihat dalam disiplin ilmunya (Junisa et al., 2011). Siswa akan lebih mahir berinteraksi dengan lingkungan sekitar jika kurikulum difokuskan pada pemahamannya karena fenomena sosial yang dilihatnya ada kaitannya dengan topik yang dibicarakan. Pernyataan ini sejalan dengan misi pendidikan IPS, yang berfokus pada peningkatan ilmu, pemahaman & keahlian analisis siswa terhadap realitas sosial masyarakat. guna mempersiapkan mereka berpartisipasi dalam kehidupan sosial yang dinamis. Tentu saja hal ini tidak bisa dilepas dari profesi guru.

Peran guru sangat krusial dalam membentuk karakter & perkembangan siswa. Sebagai figur yang layak dicontoh, seorang guru diharapkan untuk menunjukkan sikap & etiket yang positif agar bisa memberikan dampak yang baik pada siswa, dan tugas siswa sebagai generasi penerus melibatkan komitmen terhadap pendidikan, disiplin diri, dan tanggung jawab terhadap tugas sekolah. Mereka diharapkan untuk mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, & berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Nurgiansah, 2020). Guru, peserta didik, & model pembelajaran ialah elemen-elemen kunci dalam konteks pendidikan yang saling terkait & memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap baik tidaknya tahap belajar mengajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun elemen lain seperti sumber belajar, insentif pembelajaran, infrastruktur pendukung, media berkualitas tinggi, dan sebagainya, juga dapat memberikan dampak (Ummah et al., 2024).

Metode diartikan sebagai cara atau langkah-langkah yang dipakai oleh guru untuk memaparkan materi pelajaran, memfasilitasi pembelajaran & mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Ramdani, 2023). Jerome Bruner, seorang psikolog, mengembangkan pengertian *Discovery Learning* pada tahun 1961. Hasil ini menunjukkan bahwa tujuan dari pendekatan pembelajaran penemuan ialah memberikan kebebasan kepada siswa untuk secara bebas menemukan informasi baru selama proses pembelajaran (Pujiningtyas et al., 2023).

Discovery Learning ialah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk aktif mencari, menemukan, & memahami konsep-konsep atau prinsip-prinsip pembelajaran sendiri melalui eksplorasi dan investigasi. Pendekatan ini menekankan pada peran aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan eksperimen (Khasinah, 2021).

Discovery Learning menitikberatkan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengamatan, eksperimen, dan refleksi. Ini berhubungan dengan teori kognitif, seperti konsep pembelajaran konstruktivis. Guru bertanggung jawab merancang lingkungan pembelajaran yang mendukung eksplorasi dan penemuan. Ini dapat mencakup menyediakan sumber daya pembelajaran, peralatan, dan situasi yang merangsang minat dan rasa ingin tahu siswa (Asriningsih, 2021; Mitra & Taufik, 2020).

Berdasarkan perspektif konstruktivis, paradigma pembelajaran *Discovery Learning* mengutamakan pemahaman konsep atau struktur dasar suatu ilmu melalui partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Maulidy & Cholik, 2020). Tujuan dari penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* adalah melatih siswa untuk berfikir sistematis dan ilmiah dalam penyelesaian masalah terkait materi pembelajaran, memberikan kesempatan untuk siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, melatih siswa dalam menyusun strategi untuk meningkatkan pemahaman terkait materi pembelajaran, dan meningkatkan pola pikir kritis siswa, serta hasil belajar siswa (Rahmayani, 2019).

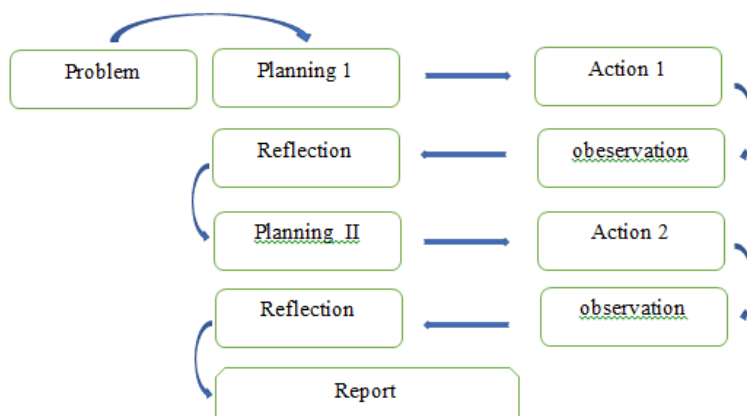
Hasil belajar merujuk pada pencapaian, perubahan perilaku, atau peningkatan pengetahuan yang terjadi sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar dapat diukur melalui berbagai indikator, tergantung pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Amaludin, 2021). Segala unsur yang dapat dijadikan penanda nilai yang diperoleh dari penggunaan berbagai strategi pengajaran dimasukkan dalam hasil belajar. Hasil nyata (*aktual*) & hasil yang diinginkan (*desired*) ialah dua jenis hasil belajar. Meskipun hasil yang diharapkan ialah apa yang ingin dicapai & dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran ketika memilih teknik yang sesuai, hasil sebenarnya ialah hasil asli dari proses pembelajaran yang menggunakan suatu metode dalam kondisi tertentu (Jaya, 2019).

Hasil observasi awal pada kegiatan pra siklus ditemukan hasil belajar melalui nilai ulangan harian siswa masih kurang. Dari 11 siswa hanya 5 siswa yang tuntas, sedangkan 6 siswa mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni 70. Berdasarkan hasil belajar tersebut maka peneliti merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan metode *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 093/V Betara Kiri. Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitiannya (Kristin & Rahayu, 2016); (Putri et al., 2017); (Puspitasari & Nurhayati, 2023); (Artawan et al., 2020); (Awaru et al., 2023); (Laili et al., 2024) telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka dari itu peneliti memilih model pembelajaran ini untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Negeri 093/V Betara Kiri. Namun pada penelitian tersebut hanya menunjukkan adanya pengaruh saja dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa. Sementara pada penelitian ini penulis berupaya memaparkan upaya yang dilakukan guru dalam implementasi model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 093/V Betara Kiri sehingga dapat memberikan pengalaman bagi pembaca dalam penerapan model pembelajaran khususnya model pembelajaran *discovery learning*.

METODE

Metode yang peneliti pakai yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mengacu pada pendapatnya (Arikunto et al., 2015) dan (Rustiyarso & Wijaya, 2020) maka dalam PTK ini peneliti mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, menganalisis penyebabnya, merumuskan hipotesis perubahan, melaksanakan tindakan perubahan, mengevaluasi dampaknya, dan melakukan penyesuaian berkelanjutan. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 093/V Betara Kiri. Penelitian ini dilakukan pada semester satu tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 093/V Betara Kiri. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, pretes, dan postes. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dilakukan validasi melalui triangulasi.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta refleksi. Berikut penulis gambarkan tahapan penelitian yang dilakukan:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Perencanaan dilakukan guru dengan menyusun kegiatan pembelajaran, menetapkan tujuan, dan merancang strategi pembelajaran. Tindakan dilakukan guru dengan melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun. Selama pelaksanaan data mengenai proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dikumpulkan. Observasi dilakukan guru atau peneliti dengan mengamati proses pembelajaran secara langsung untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan. Refleksi dilakukan guru dan peserta penelitian dengan merenungkan hasil observasi dan pengalaman pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk memahami dampak perubahan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Siklus I dilakukan melalui tahapan perencanaan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar soal, lembar observasi aktivitas guru. Pelaksanaan meliputi RPP yang telah disusun sebelumnya akan menjadi acuan pada saat proses pembelajaran. Materi ekonomi terhadap upaya peningkatan taraf hidup masyarakat menjadi bahan pembelajaran. Terdapat latihan pembelajaran pembuka, utama serta penutup. Awal Kegiatan: Memberi salam, menjelaskan hubungan antara pembelajaran sebelumnya & pembelajaran saat ini melalui apersepsi, menanyakan konsep yang akan dibahas, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran serta membentuk kelompok siswa. Kegiatan Utama: Guru memperkenalkan topik & menstimulasi rasa ingin tahu siswa dengan pertanyaan-pertanyaan. Siswa diminta berpikir tentang pengetahuan mereka terkait topik tersebut. Tugas diberikan untuk mencari informasi melalui bacaan. Siswa bekerja mandiri atau dalam kelompok kecil, mencari jawaban & berdiskusi. Guru memberikan tugas atau studi kasus untuk menerapkan konsep yang dipahami selama discovery learning. Kegiatan penutup: membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar siswa, melaksanakan penilaian hasil belajar, melakukan refleksi bersama, menyampaikan pesan moral atau pembelajaran & mengakhiri sesi dengan berdoa.

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada siklus 1

No.	Siklus I	Jumlah	Persentase
1	Siswa Tuntas	7	(64%)
2	Siswa Tidak Tuntas	4	(36%)
3	Rata-rata	71	

Hasil pra siklus menjadi pedoman observasi peneliti terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil belajar siswa Rendah karena dilandasi oleh banyak faktor, seperti kesulitan siswa dalam mengidentifikasi atau memahami materi, kurangnya keseriusan atau minat belajar, & lebih memilih hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru sebelum mengerjakan evaluasi guru. Selanjutnya hasil refleksi ditemukan beberapa kelemahan diantaranya hasil pembelajaran tidak optimal karena sebagian besar siswa tidak mencapai standar yang telah ditetapkan oleh sekolah, siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran discovery learning, sebagian siswa masih kebingungan terhadap apa yang harus dilakukan. Selain dari kelemahan tersebut juga ditemukan kelebihan dari penggunaan model discovery learning dalam pembelajaran yaitu terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

Siklus II

Perencanaan pada siklus II yakni RPP perlu diperbaiki sesuai dengan hasil refleksi pembelajaran pada siklus I. selanjutnya menyusun lembar soal & lembar observasi aktivitas guru disiapkan. sebagai bagian dari proses persiapan ini. Pelaksanaan dilakukan dengan menjadikan RPP yang telah dibuat sebagai acuan pada saat proses pembelajaran. Materi sektor ekonomi terhadap upaya peningkatan taraf hidup masyarakat menjadi bahan pembelajaran. Terdapat latihan pembelajaran pembuka, utama serta penutup. Awal Kegiatan: Memberi salam, membahas materi yang telah diajarkan sebelumnya, menanyakan apakah ada kesulitan belajar siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran & membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Kegiatan Utama: guru menjelaskan topik pembelajaran dan menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu siswa, guru mengajak mendalami topik tersebut, guru memberikan dan menjelaskan tugas melalui sumber-sumber yang telah disediakan, siswa bekerja secara mandiri atau dalam kelompok kecil untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan, siswa berbagi hasil penelitian mereka dalam kelompok atau kelas, guru memfasilitasi diskusi, guru menjelaskan konsep-konsep yang kompleks, dan membantu siswa memahami faktor-faktor yang memengaruhi topik tersebut, guru memberikan tugas atau studi kasus kepada siswa yang melibatkan penerapan konsep dan pemahaman yang mereka peroleh selama discovery learning. Guru menjelaskan topik dan merangsang rasa ingin tahu siswa dengan pertanyaan-pertanyaan menarik. Siswa mencari jawaban secara mandiri atau dalam kelompok. Hasil penelitian dibagikan dan didiskusikan, diikuti dengan penjelasan guru tentang konsep-konsep kompleks. Guru memberi tugas atau studi kasus untuk menerapkan pemahaman siswa dari pembelajaran discovery. Kegiatan penutup meliputi sharing hasil pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, refleksi, sharing hikmah/pembelajaran & diakhiri dengan doa.

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada siklus 2

No.	Siklus II	Jumlah	Persentase
1	Siswa Tuntas	10	(91%)
2	Siswa Tidak Tuntas	1	(9%)
3	Rata-rata	80	

Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran dapat diamati bahwa siswa dapat mengidentifikasi atau memahami materi pembelajaran, siswa tertarik dan menyukai proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi ditemukan beberapa kelemahan yakni ada beberapa siswa yang tidak bisa menuntaskan test yang diberikan. Kelebihan dari siklus II yakni peningkatan ketuntasan hasil belajar sudah mencapai 90% sehingga perbaikan pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil.

Pembahasan

Pre-tes menunjukkan hasil belajar siswa rendah, belum mencapai KKM, sehingga perlu melakukan perbaikan belajar melalui pengimplementasian model *Discovery Learning*. Temuan sebelumnya oleh (Khasinah, 2021) mendukung bahwa model ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Guru diharapkan bisa mendorong siswa untuk belajar aktif dengan menyelidiki, menemukan & menghadapi tantangan secara mandiri, sebagaimana disampaikan oleh Cintia (Cintia et al., 2018). Pendekatan *discovery learning* mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam membaca, mencari informasi, dan memecahkan masalah. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa mempunyai ilmu awal melalui membaca & kemampuan siswa untuk mengingat dan memahami materi lebih tahan lama dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional yang hanya melibatkan pendengaran. Ketika siswa telah memahami suatu materi, mereka tidak perlu menghafalnya, sehingga saat ujian mereka hanya perlu mengingat pemahaman mereka terhadap materi atau pengetahuan yang sudah mereka baca & temukan sendiri. Dengan mengimplementasikan model pembelajaran ini, hasil belajar siswa dapat meningkat (Rahayu et al., 2019).

Pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus, dimana terdapat 7 siswa atau 64% berhasil mencapai KKM, sementara 4 siswa atau 36% tidak tuntas. Penerapan model *Discovery Learning* pada siklus I menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus II hasil belajar meningkat lebih lanjut, dimana terdapat 10 siswa atau 91% mencapai KKM dan hanya 1 siswa atau 9% saja yang tidak tuntas. Hasil dari siklus II membuktikan bahwa model *Discovery Learning* efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena diskusi berjalan lebih efektif, semua siswa ikut terlibat dalam pembelajaran. RPP yang disusun guru dalam siklus II ini telah disesuaikan dengan hasil observasi dan refleksi siklus I. Siklus II ini dalam pelaksanaan pembelajarannya guru memastikan semua siswa memahami instruksi yang diberikan, guru tidak lagi terlalu fokus pada materi, akan tetapi lebih memusatkan perhatian pada aktifitas siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan di dalam kelas sehingga siswa akan fokus terhadap pembelajaran dan seluruh siswa dapat memahami materi pembelajaran. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran untuk memastikan siswa memahami pembelajaran yang telah berlangsung, dan guru memberikan penguatan pembelajaran kepada siswa. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh setelah melakukan siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa Implementasi model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 093/V Betara Kiri.

Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayani, 2019) dan penelitian yang dilakukan (Dinata & Yuliani, 2022) hanya menunjukkan adanya pengaruh saja dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa. Namun pada penelitian ini penulis memaparkan upaya yang dilakukan melalui implementasi model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 093/V Betara Kiri sehingga dapat memberikan pengalaman bagi pembaca dalam penerapan model pembelajaran khususnya model pembelajaran *discovery learning*. Implikasi dari penelitian ini yaitu memberikan wawasan dan pemahaman yang luas mengenai model pembelajaran *discovery learning* khususnya dan kreativitas serta inovasi dalam melakukan pembelajaran serta dapat mengintegrasikannya dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Implementasi model *Discovery Learning* yang dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Dengan demikian, Implementasi model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 093/V Betara Kiri.

- 1166 *Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar - Nispi Syahbani, Khairun Nisa, Muhaiminah Jalal, Andi Nurhasanah, Moh Junaidi, Ahmad Ansori*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6462>

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, D. K., & Heryadi, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 5(2), 104. <https://doi.org/10.24853/Holistika.5.2.104-111>
- Amaludin, L. (2021). *Model Pembelajaran Base Learning Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar* (T. Hidayati (Ed.)). Pascal Books.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pt. Bumi Aksara.
- Artawan, P. G. O., Kusmariyatni, N., & Sudana, D. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 452. <https://doi.org/10.23887/Jippg.V3i3.29456>
- Astutik, T., & Abdullah, M. H. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar. *Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–11. <https://www.neliti.com>
- Awaru, A. O. T., Iqsan, N., Nisa, K., Wal, R. M., & Mumang, A. B. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas Xii Ips Sman 9 Gowa*. 4(09), 984–995.
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67–75. <https://doi.org/10.21009/Pip.321.8>
- D. Dinata, & H. Yuliani. (2022). Studi Literatur Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Fisika Di Pembelajaran Smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ipa Indonesia*, 12(2), 49–55. <https://doi.org/10.23887/Jppii.V12i2.56551>
- Jaya, F. (2019). *Buku Perencanaan Pembelajaran*. Fakutlas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
- Junisa, A., Marli, S., & Margiati. (2011). *Pengaruh Model Snowball Throwing*. 1–9.
- Khasinah, S. (2021). Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402. <https://doi.org/10.22373/Jm.V11i3.5821>
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.24246/J.Scholaria.2016.V6.I1.P84-92>
- Laili, A., Lestari, N. A. P., & Sudewiputri, M. P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.38048/Jipcb.V11i1.2147>
- Larasati, D. A. (2020). Pengaruh Media Peta Berbasis Konstruktivistik Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 53–63. <https://doi.org/10.31949/Jee.V3i1.2091>
- Maulidy, R. I., & Cholik, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pdto Kelas X Teknik Otomotif Di Smk Negeri 2 Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin (Jptm)*, 9(3), 91–98. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/35169>
- Nurgiansah, T. H. (2020). Build An Attitude Of Nationalism Students At Sdn 7 Kadipaten With The Method Of Discussion In The Subject Ppkn. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.37755/Jspk.V9i1.243>
- Ode, M. N. I. (2023). *Pembelajaran Ips Kelas Rendah*. Pt Mafy Media Literasi Indonesia.

- 1167 *Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar - Nispi Syahbani, Khairun Nisa, Muhaiminah Jalal, Andi Nurhasanah, Moh Junaidi, Ahmad Ansori*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6462>
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantu Educandy Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 234–246. <https://doi.org/10.60132/Edu.V1i2.149>
- Putri, I. S., Juliani, R., & Lestari, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Aktivitas Siswa Ihdi Shabrona Putri, Rita Juliani, Ilan Nia Lestari The Effect Of Discovery Learning Models To Learning Outcomes Students And Students Activities Ihdi Shabro. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 91–94.
- Rahayu, I. P., Christian Relmasira, S., & Asri Hardini, A. T. (2019). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Tematik. *Journal Of Education Action Research*, 3(3), 193. <https://doi.org/10.23887/Jear.V3i3.17369>
- Rahmayani, A. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.26740/Jp.V4n1.P59-62>
- Ramdhani, A. (2023). *Pengertian Metode Menurut Ahli*. Pinhome.Id.
- Rustiyarso, & Wijaya, T. (2020). *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Pt. Huta Parhapuran.
- Sinabela, P. N. J. M. (2013). *Kurikulum 2013, Guru, Siswa, Afektif, Psikomotorik, Kognitif*. 17–29.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sd*. Prenadamedia Group.
- Ummah, F., Rahayu, D. W., Marliati, P., & Akhwati. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–467. <https://journal.uin.ac.id/Ajie/Article/View/971>
- Yunizha, V. (2023). *Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Contohnya Di Dunia Kerja - Kumpulan Informasi Seputar Dunia, Teknologi, Dan Budaya Kerja_Fxckfw*.